

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhaul Athfal Daarul Amanah Kec. Cimahi Tengah Kota. Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media hasil karya anak pada anak kelompok A Raudhatul Athfal Daarul Amanah Kec. Cimahi Tengah Kota. Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016. Adapun jumlah anak pada kelompok tersebut yakni berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

B. Desain Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan proses pengkajian yang berulang. Terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, jika hasil refleksi pelaksanaan tindakan kelas tercapai, maka penelitian pun selesai, namun jika belum tercapai maka akan dirancang kembali pelaksanaan tindakan untuk siklus selanjutnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan kelas diperlukan dua atau lebih tergantung pada masalah apa yang dihadapi.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diadaptasi dari model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2005, hlm.3) yang terdiri atas empat tahapan yakni: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

Secara skematis penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

menjawab pertanyaan, dan banyak anak yang kesulitan dalam menyusun kalimat secara sederhana dengan struktur yang lengkap.

2. Peninjauan ulang

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi objektif kemampuan berbicara anak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi tersebut terdapat berbagai permasalahan kemampuan berbicara pada anak yang disebabkan oleh kurangnya pengembangan metode dan media pembelajaran melalui kegiatan bermain, pembelajaran hanya menggunakan metode penugasan, akibatnya anak mudah bosan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, yang mana guru lebih banyak berbicara dibanding anak, terlihat anak cenderung pasif. Selain itu, ketika melakukan kegiatan tanya jawab, hanya beberapa anak yang mampu berinteraksi dan menjawab dengan benar mengenai kegiatan atau materi yang telah disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

3. Pelaksanaan tindakan

Setelah peneliti mengetahui kondisi objektif serta permasalahan yang ada, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Secara keseluruhan peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu dengan melampirkan beberapa surat izin penelitian, menyiapkan pedoman wawancara pra-PTK, membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berbicara anak, melakukan perancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, sehingga adanya stimulasi dan respon terhadap keberhasilan penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak serta mempersiapkan instrumen penelitian, seperti

menyusun pedoman observasi yang akan digunakan pada waktu penelitian tindakan dan mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan dari perencanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan guru mengawali pembelajaran dengan melakukan pembukaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan (± 30 menit), kegiatan selanjutnya guru mengajak anak pada kegiatan inti (± 60 menit) yang mencakup kegiatan bercerita menggunakan media hasil karya anak, istirahat (± 30 menit) dan penutup (± 30 menit). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak merespon kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media hasil karya anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersiklus secara berurutan, hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara anak serta mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan metode bercerita menggunakan hasil karya anak yang dilakukan. Peneliti mengisi instrumen penelitian dan mempelajari dokumen yang tersedia sehingga pengamatan akan mudah dilakukan. Selain itu, peneliti dapat mendokumentasikan kegiatan dengan menggunakan kamera atau alat perekam lainnya, alat tersebut dipergunakan karena khawatir guru atau peneliti lupa akan kejadian yang telah berlangsung dan agar penelitian pada anak dapat terjamin seobjektif mungkin.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilaksanakan dengan menganalisis data dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan siklus

satu, siklus dua dan seterusnya. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media hasil karya anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A Raudhatul Athfal Daarul Amanah ataukah sebaliknya. Peneliti juga dapat mencatat kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang telah dilakukan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat menentukan apakah perlu memberikan siklus lanjutan atau berhenti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

C. Metode Penelitian

Metode yang akan dikembangkan pada penelitian di Raudhatul Athfal Daarul Amanah adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Burns (dalam Sanjaya, 2009, hlm. 25) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi”. Sementara itu, menurut Arikunto (2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas bekerjasama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran”.

Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) belajar peserta didik maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Data yang berasal dari catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo atau dokumentasi resmi lainnya kemudian diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif harus melibatkan diri penuh ketika meneliti karena peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pelibatan diri itu

dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas salah satunya adalah pengamatan/observasi. Jenis pengamatan yang akan dilakukan adalah pengamatan partisipatif/terlibat terbatas. Menurut Putra dan Dwilestari (2012, hlm. 128) pengamatan partisipatif/terlibat terbatas adalah “pengamatan yang mengharuskan si peneliti memperpendek jarak, ini berarti ia mulai melibatkan diri namun keterlibatannya terbatas, dimana peneliti boleh ikut membantu proses pembelajaran tetapi tetap membiarkan guru yang menjadi pengendali utama anak di dalam kelas”.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan proses investigasi terkendali dalam bentuk tindakan refleksi yang dilakukan secara partisipatif/terlibat terbatas oleh peneliti dan guru dengan tujuan untuk merumuskan dan memecahkan masalah dilihat dari segi pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran dari implementasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah secara bersiklus melalui pendekatan kualitatif guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang kurang efektif di Raudhatul Athfal Daarul Amanah.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang agar dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lisan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara perlu dipelajari dengan latihan serta pembiasaan secara terus-menerus agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hurlock (1991, hlm. 185) menyatakan tiga tugas utama dalam pembelajaran kemampuan berbicara, dimana ketiga proses tersebut terpisah namun saling berhubungan antara satu dan yang lainnya, yakni: ”pengucapan, pengembangan kosakata dan pembentukan kalimat, dimana ketiga

proses tersebut saling berkaitan sehingga apabila gagal menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola berbicara”.

2. Metode Bercerita Menggunakan Media Hasil Karya Anak

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak. Anak usia 3-4 tahun sudah gemar bercerita dan apabila anak dilibatkan dalam kegiatan bercerita maka akan tercipta pembelajaran yang aktif dimana anak sebagai sumber belajarnya. Hal ini selaras dengan pendapat Gunarti (2008, hlm. 53) yaitu “seorang anak yang berada pada rentang usia 3 sampai 4 tahun mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai senang untuk menuturkan cerita”. Sementara itu bercerita memerlukan alat bantu atau media untuk memudahkan seseorang dalam menyampaikan pesan. Hasil karya dapat dijadikan salah satu media untuk menyampaikan pesan karena mudah dibuat dan mendorong anak untuk belajar dengan aktif. Aktifitas berkarya sendiri sangat beragam menurut Rachmawati dan Kurniati (2010, hlm. 53) mengungkapkan bahwa:

“pada dasarnya hasil karya anak dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi yang akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media hasil karya anak merupakan alat bantu saluran komunikasi yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui sebuah karya atau sesuatu yang dibuat, diciptakan dan dihasilkan oleh anak. Konsep hasil karya dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada membentuk sebuah karya yang kongkrit yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan, salah satunya seperti; menggambar, membuat berbagai macam bentuk dari kepingan geometri, kolase dll. Mengingat karakteristik anak pada

kelompok A yang masih membutuhkan benda konkrit untuk memahami konsep yang abstrak, hasil karya anak sangatlah cocok digunakan sebagai salah satu upaya alternatif dalam kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara.

E. Instrumen Penelitian
1. Kisi-kisi instrumen

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media Hasil Karya Anak

| Variabel | Aspek | Indikator | Item Pernyataan | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|---------------------|--------------------------|--|--|-------------------------|-------------|
| Kemampuan Berbicara | A. Pengucapan | a. Menentukan kembali 3-4 urutan kata. b. Menyebutkan nama benda yang dipertlihatkan. | 1. Anak dapat menirukan 3-4 kata yang disampaikan guru. 2. Anak dapat menyebutkan 3-4 nama benda melalui hasil karya yang dipertlihatkan/dibuatnya sendiri. | Observasi | Anak |
| | B. Pengembangan Kosakata | c. Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) d. Menggunakan kata tanya: "apa, siapa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana" e. Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana. | 3. Anak dapat menyebutkan 3-4 kata sifat berdasarkan hasil karya yang dipertlihatkan/dibuatnya sendiri. 4. Anak dapat mengajukan pertanyaan kepada guru menggunakan kata tanya: apa, siapa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana dengan lancar. 5. Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan lancar. | Observasi | Anak |

| C. Pembentukan Kali mat | f. Bercerita tentang gambar yang disertakan yang dibuat sendiri. | 6. Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya sendiri dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 3-4 kata dengan bahasa yang jelas. | Observasi | Anak |
|----------------------------|---|---|-----------|------|
| | g. Berani mengungkapkan pendapatnya. | 7. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan hasil karya yang diperlihatkan/dibuatnya oleh orang lain. | Observasi | Anak |
| | h. Menceritakan pengalaman kejadian secara sederhana dengan runtut. | 8. Anak dapat menceritakan pengalamannya mengenai kegiatan yang telah dilakukan. | Observasi | Anak |
| | i. Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa. | 9. Anak dapat berbicara dan berkomunikasi dengan guru dan anak lain dengan lancar. | Observasi | Anak |
| | j. Melakukan 2 perintah secara sederhana . | 10. Anak dapat memahami dan melakukan 2-3 perintah sederhana. | Observasi | Anak |

Sumber: (Hurlock, 1991, hlm. 185), (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Permenas No. 58 Thn. 2009)

2. Pedoman Observasi

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Hasil Karya Anak

Nama Anak :

Kelompok/Usia :

| No. | Item Pernyataan | Penilaian | | |
|-----|---|-----------|---|---|
| | | B | C | K |
| 1. | Anak dapat menirukan 3-4 kata yang disampaikan guru. | | | |
| 2. | Anak dapat menyebutkan 3-4 nama benda melalui hasil karya diperlihatkan yang membuatnya sendiri. | | | |
| 3. | Anak dapat menyebutkan 3-4 kata sifat berdasarkan hasil karya yang diperlihatkan/dibuatnya sendiri. | | | |
| 4. | Anak dapat mengajukan pertanyaan kepada guru menggunakan kata tanya: apa, siapa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana dengan lancar. | | | |
| 5. | Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan lancar. | | | |
| 6. | Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya sendiri dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 3-4 kata dengan bahasa yang jelas. | | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| 7. | Anak dapat mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan hasil karya yang diperlihatkan/dibuat oleh orang lain. | | | |
| 8. | Anak dapat menceritakan pengalamannya mengenai kegiatan yang telah dilakukan. | | | |
| 9. | Anak dapat berbicara dan berkomunikasi dengan guru dan anak lain dengan lancar. | | | |
| 10. | Anak dapat memahami dan melakukan 2-3 perintah sederhana. | | | |

Keterangan:

Cimahi.....

B : Baik (anak mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru)

Observer

C : Cukup (anak mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan bantuan dari guru).

Ria Faridawati

K : Kurang (anak belum mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran, meskipun dibantu guru).

1003407

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Guru Sebelum di Lakukan Tindakan

Nama Guru :

Tanggal Wawancara :

| No | Aspek yang ditanyakan | Deskripsi |
|----|---|-----------|
| 1. | Menurut pendapat ibu, seberapa pentingkah kemampuan berbicara harus dimiliki oleh anak usia dini? | |
| 2. | Berdasarkan pengamatan ibu selama ini, bagaimanakah kemampuan berbicara anak dikelompok A RA Daarul Amanah? | |
| 3. | Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak selama ini di kelompok A ? | |
| 4. | Apa hambatan yang ibu temui dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A RA Daarul Amanah? | |
| 5. | Menurut pendapat ibu, metode apakah yang sangat tepat untuk memberikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di kelompok A? | |
| 6. | Berdasarkan pengalaman ibu, media apa saja yang pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok A ? | |
| 7. | Apa ibu guru pernah menggunakan metode bercerita dengan media hasil karya anak dalam pembelajaran berbicara di kelompok A RA Daarul Amanah? | |

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Setelah Dilakukan Tindakan

Nama Guru :

Tanggal Wawancara :

| No | Aspek yang di Tanyakan | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1. | Apa tanggapan ibu mengenai penggunaan metode bercerita menggunakan media hasil karya anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak yang telah dilaksanakan di kelompok A RA Daarul Amanah? | |
| 2. | Menurut pengamatan ibu, apakah anak terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran berbicara tersebut? | |
| 3. | Berdasarkan pengamatan ibu, Apakah penggunaan metode bercerita dengan media hasil karya anak yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok A RA Daarul Amanah? | |
| 4. | Apakah terdapat kekurangan dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media hasil karya anak yang telah dilaksanakan? | |
| 5. | Menurut ibu, apakah terdapat kelebihan dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media hasil karya anak yang telah dilaksanakan? | |
| 6. | Apa saran ibu mengenai penerapan pembelajaran melalui metode bercerita dengan media hasil karya anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak? | |

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa hal pokok yang dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) mengemukakan bahwa:

“observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. observasi digunakan peneliti untuk mengetahui sikap dan tingkah laku anak ketika kegiatan berlangsung dan perubahan yang timbul kemudian dideskripsikan”

Melalui pengumpulan informasi tersebut peneliti dapat mencatat kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media hasil karya anak.

b. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 117) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara dapat digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Wawancara dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas atau orangtua untuk mengetahui kondisi objektif mengenai kemampuan berbicara anak.

c. Studi dokumentasi

Goetz dan LeCompte (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 121) menyatakan bahwa “dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Termasuk ke dalamnya ialah: 1) koleksi dan analisis buku teks; 2) kurikulum dan

pedoman pelaksanaannya; 3) arsip penerimaan murid baru; 4) catatan tentang siswa; 5) rencana pelajaran dan catatan guru; 6) hasil karya siswa; 7) koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (logs), dan kenang-kenangan”.

Dokumentasi dapat dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dokumen hasil penelitian sebagai sumber data dapat membantu sebuah penelitian. Adapun dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun melalui media seperti cuplikan rekaman tape, rekaman gambar, foto, slide yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi tentang kemampuan berbicara anak.

E. Validasi Data

Validasi data dilakukan agar alat pengumpulan data dan data yang diperoleh valid. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kembali data atau pemeriksaan ulang data yang lebih dikenal dengan triangulasi. Menurut Putra dan Dwilestari (2012, hlm. 89) Teknik pemeriksian ulang data tersebut dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu: 1) *triangulasi sumber* yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi; 2) *triangulasi metode* yang mengharuskan peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek, dimana peneliti menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang permasalahan yang dihadapi; 3). *triangulasi waktu* dimana peneliti memperhatikan perilaku dan meneliti segala tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian ketika melakukan aktivitas dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perilaku yang sesungguhnya.dari objek peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikategorikan validasinya meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman (Hopkins, 2010, hlm. 237) Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses menyelidiki, memfokuskan, mentransformasikan data-data menjadi catatan lapangan tertulis. Melakukan pengumpulan data kemudian merangkumnya menjadi laporan akhir penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Tampilan data yaitu aktivitas dalam penghimpunan informasi melalui teknik penyajian data menggunakan uraian singkat, bagan, gambar, diagram dan sejenisnya sebagai bentuk pemaduan fakta lainnya. Dengan mendisplay data dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah melakukan kesimpulan dan menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, kemudian mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh. Kemudian peneliti harus membuat kesimpulan dengan bukti yang terorganisir dan jelas sehingga hasil penelitian bersifat eksplisit dan kredibel. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan Distribusi Frekuensi dengan mencari presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Anak